

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu karya cipta manusia yang memiliki berbagai macam bentuk. Kehadirannya sudah ada sejak zaman purba dengan pola yang universal seperti gambar-gambar coretan pada dinding goa pada zaman purba. Seni sebenarnya tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, sebab seni adalah sesuatu yang dianggap memiliki kesan yang indah.

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual *Everyman Encyclopedia* dalam (Mikke Susanto, 2011: 354). menjelaskan seni merupakan segala macam keindahan yang di- ciptakan oleh manusia, dan seni tersebut telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, baik bagi dirinya sendiri maupun dalam masyarakat.

Karya seni buah tangan atau hasil cipta seni, ada yang bersifat fisik maupun non fisik. Karya seni secara fisik dapat ditelaah dari beberapa sudut. Menurut Laura H. Chapman (1978) karya seni secara utuh dilihat dari segi: bentuk dan dimensi, manfaat, fungsi, medium, desain, pokok isi dan gaya .E.B. Feldman (1986), mendekatinya dari segi: 1). fungsi seni (personal, sosial, fisik); 2). gaya seni (keakuratan objektif, susunan formal, fantasi emosi); 3). struktur seni (penulisan, keindahan, desain), 4). hubungan antara medium dan arti (lukisan, patung, arsitektur); 5). kritik seni (teori dan pertunjukan). sementara Denis

Huisman (1964), menelaah dari perangai dasar karya seni sebagai ciptaan, karya seni dalam berbagai fungsi (seni untuk seni, sosial, pendidikan dan politik). Karya seni non-fisik seperti halnya (*idea art*) maupun konsep karya (Mikke Susanto, 2011: 216).

Pemilihan media berkesenian merupakan faktor penting bagi seniman dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun kepercayaan agar apa yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan cara yang seefektif mungkin. Salah satu media untuk berekspresi adalah ruang publik. Karya seni yang dipasang di ruang publik tidak memiliki ciri khusus, karena memang tidak adanya aturan khusus tentang pembuatannya, sehingga bentuk karyanya sangat beragam. Namun ada ciri dominan yang terdapat dalam seni ruang publik yaitu pada kebebasan berekspresi dan berkreasi seperti menyampaikan ketidakpuasan atas kondisi sosial; sebagai media propaganda, atau media perlawanan.

Seni yang paling sesuai digunakan untuk tujuan publikasi ke ruang publik atau khalayak adalah desain grafis, karena desain grafis dilakukan dengan cara cetak mencetak ini mempermudah untuk penyebarannya ke ruang publik. Menurut (Freddy Adiono Basuki, 2000, dalam Pujiriyanto, 2005:13), grafis dapat diartikan sebagai cara penyampaian pesan yang diwujudkan dalam bentuk huruf, angka, tanda dan gambar yang dicetak dalam lembar kertas. Komunikasi grafis dapat diartikan juga sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada khalayak melalui media-media visual yang ditata secara artistik dengan teknik cetak mencetak.

Poster adalah karya seni grafis yang pembuatannya bertujuan sebagai media publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu sesuai

dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Namun pembuatan poster tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat poster itu sendiri, bisa untuk tujuan komersial, dan mencari simpatis publik. Pada umumnya informasi atau pesan yang ada di dalam sebuah poster sifatnya persuasif atau mengajak orang lain. Itulah sebabnya mengapa poster selalu dibuat semenarik mungkin agar pembacanya terpengaruh dan mengikuti pesan yang ada di dalam poster tersebut. Poster merupakan media grafis yang memuat unsur teks dan gambar/ilustrasi yang dipasang atau ditempel pada dinding (Pujiriyanto, 2005:16). Ensiklopedia Wikipedia menyatakan bahwasanya poster merupakan gambar pada selembar kertas berukuran besar yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain. Poster merupakan alat untuk mengiklankan sesuatu, sebagai alat propaganda dan protes, serta maksud-maksud lain untuk menyampaikan berbagai pesan (www.wikipedia.com/poster di akses pada tanggal 15 Desember 2018).

Pada masa penjajahan poster adalah salah satu media yang ikut digunakan untuk menyuarakan orasi, salah satunya adalah poster propaganda. Poster propaganda para pejuang anti penjajahan muncul seiring dengan lahirnya pergerakan para pemuda dan kaum terpelajar serta berbagai kelompok pembebasan, mulai dari kaum yang berhaluan anarkisme, marxisme, nasionalis serta gerakan keagamaan. Di kalangan seniman Indonesia sendiri ditandai lahirnya Persatuan Ahli Gambar Indonesia (PERSAGI), Seniman Indonesia Muda (SIM), Pusat Tenaga Pelukis Indonesia (PTPI). Serta seniman-seniman yang sebelumnya terlibat diberbagai organisasi pergerakan maupun partai dan individu, sebelum adanya lembaga kesenian. Masa revolusi Indonesia hingga ke orde lama (1930-1960an) merupakan masa kejayaan poster propaganda di Indonesia yang

mendukung pembebasan. Poster propaganda, pada akhirnya bukan hanya memiliki nilai seni tapi memiliki posisi dan keberpihakan yang jelas untuk apa dan kepada siapa. Terbukti masih relevan hingga kini menjadi media yang akrab dengan publiknya. Seperti karya Affandi dan Chairil Anwar yang membangkitkan semua orang untuk turun ke jalan-jalan melawan tirani. Poster tersebut mulanya berupa coretan di kereta api dari Yogyakarta ke Jakarta dan barulah dibikin poster di tahun 1945 untuk dicetak dan disebar lebih luas lagi (www.daunjabonline.com di akses pada tanggal 22 Mei 2019).



Gambar 1.1
poster “Boeng, Ajo Boeng!” by Affandi & Chairil Anwar
(Sumber: www.daunjabonline.com)

Saat ini salah satu poster propaganda yang paling fenomenal di Bali adalah tentang Bali Tolak Reklamasi. Adanya reklamasi di Teluk Benoa menyebabkan

pro dan kontra yang timbul dan menjadi perbincangan publik. Penerbitan izin tersebut juga bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan di atasnya, yaitu Perpres No 45 Thn 2011 tentang tata ruang perkotaan sarbagita, dimana kawasan Teluk Benoa termasuk kawasan konservasi; serta Perpres No 122 Thn 2012 tentang reklamasi wilayah pesisir dan Pulau-Pulau kecil yang melarang reklamasi dilakukan di kawasan konservasi. Di akhir masa jabatannya sebagai Presiden, SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) mengeluarkan Perpres No 51 Thn 2014 tentang perubahan Atas Perpres No 45 Thn 2011 Tentang Rencana Tata Ruang kawasan Perkotaan Sarbagita yang intinya telah mengubah status konservasi Teluk Benoa menjadi zona penyangga atau kawasan pemanfaatan umum. Penerbitan Perpres No 51 Thn 2014 menghapuskan pasal-pasal yang menyatakan Teluk Benoa adalah kawasan konservasi sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 55 ayat 5 Perpres No 45 Thn 2011 serta mengurangi luasan kawasan konservasi perairan dengan menambah frasa “sebagian” pada kawasan konservasi Pulau Serangan dan Pulau Pudut (<http://www.ForBALI.org/> diakses pada tanggal 7 Juni 2019). Salah satu pihak yang menolak membentuk sebuah forum yaitu ForBALI adalah aliansi masyarakat sipil Bali lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik mahasiswa, seniman, pemuda, musisi, akademisi, dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup.

Dalam gerakan Bali tolak reklamasi ini munculah banyak poster yang mendukung gerakan penolakan reklamasi ini. Alit Ambara mungkin bisa disebut sebagai pembuat poster paling berpengaruh dalam gerakan Bali Tolak Reklamasi. Ilustrasi karya Alit yang paling banyak digunakan secara resmi oleh Forum Rakyat Bali Tolak Reklamasi (ForBALI). Dalam akun pribadinya Nobodycorp di

instagram dan websitenya Nobodycorp.org Alit Ambara sering mengunggah karya-karya posternya. Jadi di kalangan masyarakat Alit Ambara lebih dikenal karya-karyanya lewat akun pribadinya yaitu Nobodycorp. Pemilihan karya poster Alit Ambara ini sebagai penelitian tidak lepas dari sosoknya yang sudah berpengalaman dalam membuat poster jauh sebelum gerakan Bali tolak reklamasi ini muncul bahkan sejak zaman represi Orde Baru. Poster-poster Alit sangat berpengaruh dalam membangun semangat masyarakat dan menyatukan kebersamaan. Maka perlu diteliti lebih dalam apa makna poster “Bali Tolak Reklamasi” karya Alit Ambara bila ditinjau secara semiotik. Poster karya Alit Ambara menarik untuk diteliti karena mempunyai tema yang konsisten, karakteristik yang tegas, jelas, dan sederhana. Penelitian terhadap poster Alit Ambara difokuskan pada makna yang ingin disampaikan oleh Alit ke publik. Melalui kajian semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol), dalam penelitian ini dikupas makna ataupun pesan yang tersimpan poster gerakan “Bali Tolak Reklamasi”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- 1) Mengapa muncul berbagai jenis poster tolak reklamasi di Bali.
- 2) Apa tujuan pembuatan poster tolak reklamasi di Bali.
- 3) Bagaimana proses pembuatan poster tolak reklamasi.
- 4) Makna semiotis apa saja yang terdapat pada poster aksi Bali tolak reklamasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dipilih masalah tentang unsur semiotika yang terdapat dalam poster aksi Bali tolak reklamasi Nobodycorp karya Alit Ambara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah menganalisis makna poster aksi Bali tolak reklamasi Nobodycorp karya Alit Ambara menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan (makna) dari poster aksi Bali tolak reklamasi Nobodycorp karya Alit Ambara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Untuk Lembaga

Bagi lembaga penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi, baik sebagai materi perkuliahan atau sebagai bahan perbandingan penelitian.

2) Untuk masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk masyarakat yang dewasa ini dengan maraknya poster aksi Bali Tolak Reklamasi, agar masyarakat lebih mengetahui makna Semiotika poster Bali Tolak Reklamasi Karya Nobodycorp.

3) Untuk penulis

Manfaat bagi penulis sebagai mahasiswa, dan memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian.

